



Volume 14 Nomor 03 Tahun 2025

Publikasi : Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS, UNP

Link : <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs>

Kritik Sastra Pragmatik Pada Film 1 Kakak 7 Ponakan **Karya Arswendo Atmowiloto**

Ani Diana¹, Ulul Habibah², Devi Nur Kholifah³, Kholis Nurhayati⁴ dan Chintia Apriyani⁵
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

anidiana@umpri.ac.id, ulul.2022406403006@student.umpri.ac.id,
devi.2022406403024@student.umpri.ac.id, kholis.2022406403014@student.umpri.ac.id,
chintia.2022406403011@student.umpri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the moral, social, and aesthetic values contained in the film 1 Kakak 7 Ponakan by Arswendo Atmowiloto through a pragmatic literary criticism approach. This approach was chosen because it emphasizes the relationship between literary works and their audiences, and assesses the effects they have on the recipients of the message, both in terms of usefulness and aesthetic experience. The research method used is qualitative with documentation techniques, where data is obtained from the film as the main source. The results show that this film displays the values of responsibility, compassion, tolerance, and togetherness that shape the moral and social awareness of the audience, and presents the beauty of language and visuals that strengthen the aesthetic experience. Thus, this film functions not only as entertainment, but also as an effective educational medium to convey life messages. This study provides implications that film can be used as a medium for moral and character learning, and opens up opportunities for further research on audience responses and comparisons with other literary works.

Keywords: Pragmatic Literary Criticism, Moral Values, 1 Kakak 7 Ponakan film.

A. Pendahuluan

Sastra merupakan bentuk ekspresi manusia yang mencerminkan kehidupan melalui bahasa, imajinasi, dan nilai-nilai kemanusiaan. Karya sastra tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai media refleksi sosial dan pembentukan moral pembacanya. Dalam perkembangan modern, film menjadi salah satu bentuk karya sastra kontemporer yang efektif dalam menyampaikan pesan kehidupan karena memadukan unsur visual, audio, dan bahasa secara utuh. Sejalan dengan yang dijelaskan oleh Pristiawan & Yusmawati (2024) Film memiliki daya yang kuat dalam menyampaikan pesan secara efektif dan bermakna, sebab mampu membangun serta merepresentasikan realitas kehidupan melalui kombinasi unsur visual, audio, dan naratif.

Salah satu film Indonesia yang sarat akan nilai sosial dan kemanusiaan adalah 1 Kakak 7 Ponakan karya Arswendo Atmowiloto. Film ini menggambarkan dinamika kehidupan keluarga besar dengan berbagai konflik, karakter, serta nilai-nilai kebersamaan yang mencerminkan realitas masyarakat Indonesia. Menurut Junyanti & Umay (2024) karya sastra kontemporer tetap sarat dengan nilai humanisme seperti empati, keadilan sosial, dan tanggung jawab individual, sehingga dapat dijadikan bahan refleksi dan pembelajaran moral. Melalui kisahnya, film ini tidak hanya menyuguhkan hiburan, tetapi juga menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan refleksi bagi penonton.

Untuk memahami makna dan pesan yang terkandung dalam karya sastra seperti film tersebut, diperlukan pendekatan yang tepat. Salah satu pendekatan yang relevan digunakan adalah kritik sastra pragmatik, yaitu pendekatan yang menekankan pada hubungan antara karya sastra dan pembacanya (atau penontonnya dalam konteks film). Menurut Kasmawati (2022), kritik sastra pragmatik merupakan bentuk kajian yang berfokus pada fungsi karya sastra dalam memberikan pengaruh, nilai, serta manfaat bagi pembaca atau penikmatnya. Pendekatan ini melihat karya sastra sebagai sarana komunikasi yang memiliki tujuan tertentu, seperti memberikan pengajaran moral, sosial, maupun pendidikan. Sejalan dengan pendapat Lubis et al. (2020) bahwa Kajian pragmatik merupakan kajian yang menganalisis nilai-nilai sosial, agama, kebudayaan, pendidikan, moral dan mengandung efek kesenangan, kesedihan, dan efek estetis terhadap karya sastra. Pendekatan ini menempatkan penikmat karya sastra sebagai pusat kajian, sebab makna dan nilai karya sastra akan tampak dari efek yang ditimbulkan pada penerimanya. Kritik sastra pragmatik memperhatikan hubungan antara teks, konteks, dan penerima pesan sastra, sehingga mampu menggambarkan sejauh mana sebuah karya berpengaruh terhadap persepsi dan pemahaman pembaca (Sayuti, 2013).

Melalui pendekatan tersebut, film 1 Kakak 7 Ponakan karya Arswendo Atmowiloto dapat dikaji untuk mengetahui sejauh mana pesan moral, nilai sosial, dan makna kehidupan yang disampaikan mampu memengaruhi penontonnya. Film ini menarik untuk dianalisis karena mengandung konflik keluarga, perbedaan karakter, serta nilai-nilai kemanusiaan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji nilai-nilai yang terkandung dalam film tersebut dengan menggunakan pendekatan kritik sastra pragmatik, guna memahami efek dan pesan yang disampaikan kepada penonton serta bagaimana film ini merefleksikan kehidupan sosial masyarakat Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan pragmatik. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengidentifikasi dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam film "1 Kakak 7 Ponakan" karya Arswendo Atmowiloto. Metode dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan sumber utama berupa film "1 Kakak 7 Ponakan." Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data melalui pencatatan atau inventarisasi informasi yang terdapat dalam dokumen atau karya tertentu. Jenis dokumentasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu dokumentasi primer dan sekunder.

Sebagai instrumen pengumpulan data, peneliti menekankan bahwa keabsahan data dalam penelitian kualitatif bergantung pada relevansi subjek dengan fokus teori yang digunakan, bukan pada banyaknya jumlah data (Utomo et al., 2024). Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu menggambarkan hasil penelitian berdasarkan fakta yang ditemukan sesuai dengan objek kajian. Dalam konteks ini, analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai-nilai dan pesan pragmatik yang terkandung dalam film "1 Kakak 7 Ponakan."

C. Pembahasan

Karya sastra dipandang sebagai media untuk menyampaikan atau menimbulkan efek tertentu bagi pembacanya. Sejalan dengan pendapat Dewi Puspitasari et al. (2022) bahwa

pendekatan pragmatik memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan efek-efek tertentu (Kebermanfaatan, estetika, pengajaran moral, agama ataupun pendidikan). Analisis difokuskan pada efek kebermanfaatan dan efek estetika yang muncul dalam film 1 Kakak 7 Ponakan karya Arswendo Atmowiloto. Film ini menampilkan berbagai nilai kehidupan yang dekat dengan realitas masyarakat Indonesia, terutama dalam konteks keluarga besar yang hidup bersama dengan beragam karakter dan perbedaan.

Efek Kebermanfaatan

Efek kebermanfaatan dalam film ini tampak dari pesan-pesan moral dan nilai kemanusiaan yang disampaikan melalui interaksi antar tokoh. Film ini menanamkan tanggung jawab, kasih sayang, serta toleransi dalam kehidupan keluarga. Sejalan dengan pendapat Azzahra et al. (2025) bahwa film 1 kakak 7 ponakan mempunyai nilai-nilai social seperti pengorbanan, tanggung jawab, dan hubungan antar generasi dalam keluarga. Tanggung jawab, kasih sayang, serta toleransi tergambar melalui dialog: "Kalian semua memang bikin rumah ini ramai, tapi tanggung jawab ini bukan beban. Ini anugerah," terlihat bagaimana tokoh utama memaknai tanggung jawab bukan sebagai keterpaksaan, melainkan bentuk kasih dan pengabdian terhadap keluarga. Efek yang muncul bagi penonton adalah kesadaran akan pentingnya ketulusan dalam menjalankan peran sosial dan keluarga. Nilai toleransi juga tergambar melalui dialog: "Yang penting kita semua tetap saling menghormati, ya. Rumah ini tempat kita belajar hidup dalam perbedaan." Dialog tersebut menumbuhkan efek sosial berupa pemahaman bahwa perbedaan bukanlah penghalang untuk hidup rukun, melainkan kekuatan untuk membangun kebersamaan. Adegan penuh emosi ketika sang kakak mengatakan, "Kalian bukan sekadar ponakan. Kalian anak-anakku juga," menyampaikan pesan kasih sayang dan penerimaan tanpa syarat. Efek kebermanfaatan yang dihasilkan adalah tumbuhnya empati dan nilai kekeluargaan. Sejalan dengan Wajid et al. (2025) bahwa film ini sukses mengkonstruksi dan menyampaikan pesan yang kompleks kepada audien, membangun mitos 'tanggung jawab tanpa batas seorang kakak' atau figur penopang (tulang punggung) yang harus tangguh dan bertahan demi menjaga keutuhan keluarga, meskipun tengah memikul beban besar dan kelelahan fisik maupun mental.

Efek Estetika

Selain mengandung pesan moral, film ini juga memiliki nilai estetika yang kuat. Film 1 Kakak 7 Ponakan menghadirkan efek estetika yang kuat melalui perpaduan visual, dialog, karakter, dan simbolisme audio, yang secara simultan memperkuat tema tanggung jawab, kasih sayang, dan nilai kekeluargaan. Komposisi visual dalam film, seperti rumah yang ramai dengan pencahayaan hangat dan tata ruang yang harmonis, menciptakan atmosfer nyaman dan menegaskan keharmonisan keluarga, sekaligus menekankan bahwa tanggung jawab bukan beban melainkan wujud pengabdian (Septianto & Listyarini, 2021). Dialog film yang sederhana namun bermakna, misalnya "Kalian semua memang bikin rumah ini ramai, tapi tanggung jawab ini bukan beban. Ini anugerah," memberikan resonansi emosional kepada penonton dan menyampaikan pesan moral tentang tanggung jawab dan pengabdian dengan cara yang indah dan tidak menggurui (Yupitasari & Syihabuddin, 2020). Karakterisasi tokoh-tokohnya realistis, dengan ekspresi wajah dan bahasa tubuh yang menampilkan ketulusan, kebahagiaan, dan konflik batin, sehingga penonton dapat merasakan perjuangan tokoh utama dalam menjalankan tanggung jawabnya (Anggraeni et al., 2024). Simbolisme visual dan audio, seperti rumah sebagai pusat keluarga, suara anak-anak, dan musik latar yang lembut, memperkuat suasana emosional dan menegaskan nilai tanggung jawab dan kasih sayang (Saefullah et al., 2025). Efek estetika ini memberikan dampak signifikan bagi penonton, yakni kesadaran akan pentingnya ketulusan dalam menjalankan peran sosial dan keluarga, pengalaman estetis yang menyentuh, serta resonansi moral yang menanamkan nilai tanggung jawab sebagai bentuk anugerah, bukan sekadar kewajiban. Dengan demikian, film ini tidak hanya menghibur, tetapi juga menjadi media pembelajaran nilai-nilai sosial dan emosional melalui medium estetika yang efektif.

Implikasi Pragmatik

Dari keseluruhan analisis, dapat disimpulkan bahwa film 1 Kakak 7 Ponakan tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media edukatif yang menanamkan nilai moral dan sosial kepada penontonnya. Pendekatan pragmatik membantu menyingkap sejauh mana karya ini memberi pengaruh emosional dan intelektual terhadap audiens. Sejalan dengan pendapat Kurniasari et al. (2025) secara keseluruhan, 1 Kakak 7 Ponakan menjadi media yang efektif untuk memahami bagaimana kepemimpinan adaptif dan demokratis, dikombinasikan dengan kemampuan mengelola beban generasi sandwich, dapat menjaga kesejahteraan, memperkuat solidaritas, dan memelihara harmoni keluarga secara berkelanjutan. Adapun pendapat menurut Mukti & Rohman (2025) bahwa pengendalian sosial dalam Generasi Sandwich sebagian besar dipengaruhi oleh faktor internal, termasuk keterikatan emosional terhadap keluarga, keterlibatan dalam aktivitas sosial, komitmen terhadap tanggung jawab keluarga, serta kepatuhan terhadap nilai-nilai sosial yang berlaku. Bentuk pengendalian sosial ini memfasilitasi kepatuhan terhadap norma sosial, tetapi juga menimbulkan beban psikologis dan konflik pribadi. Dengan demikian, film ini dapat dikategorikan sebagai karya sastra kontemporer yang efektif dalam menyampaikan pesan kehidupan melalui perpaduan unsur visual, audio, dan bahasa.

D. Simpulan dan Saran

Film 1 Kakak 7 Ponakan karya Arswendo Atmowiloto merupakan karya sastra kontemporer yang efektif menyampaikan pesan kehidupan melalui perpaduan visual, audio, dan bahasa. Analisis pragmatik menunjukkan bahwa film ini memiliki efek kebermanfaatan, berupa penanaman nilai tanggung jawab, kasih sayang, toleransi, dan kebersamaan yang membentuk kesadaran sosial dan moral penonton, serta efek estetika, yakni penggunaan bahasa sederhana namun bermakna dan visual yang menggugah emosi sehingga memperkuat pesan moral dan pengalaman estetik. Dengan demikian, film ini berperan sebagai media hiburan sekaligus edukatif yang memengaruhi pemahaman, sikap, dan emosi penonton terhadap nilai kemanusiaan dan sosial. film ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran moral dan karakter, sementara penelitian selanjutnya disarankan mengeksplorasi respon penonton secara empiris atau membandingkan dengan karya Arswendo Atmowiloto lainnya untuk memperluas pemahaman tentang nilai sosial dan moral dalam film.

Daftar Rujukan

- Anggraeni, R., Fifi Hasmawati, & Duku, S. (2024). Pesan Moral Film IVANNA Dalam Analisis Semiotika. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 5(1), 55–68. <https://doi.org/10.53429/j-kis.v5i1.675>
- Azzahra, D. R., Mariska, R. A., Putri, S. J., Putra, P., Faizal, A. R., & Zaimasuri. (2025). Representasi Nilai Keluarga dalam Film 1 Kakak 7 Ponakan (Analisis Semiotika Roland Barthes). *KAMPUS AKADEMIK PUBLISING Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4531>
- Dewi Puspitasari, Padli mutakin, & Rhezza Pratama Tarigan. (2022). Analisis Cerpen Purnama Diatas Pura Karya Wayan Sunarta Dengan Pendekatan Pragmatik. *Education : Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(2), 30–33. <https://doi.org/10.51903/education.v2i2.129>
- Junyanti, E., & Umay, N. M. (2024). Manifestasi Nilai Kemanusiaan dalam Cerpen Kontemporer dan Relevansinya Sebagai Materi. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan*

- Budaya*, 2(6), 135–146. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i6.1142>
- Kasmawati, K. (2022). Kritik Sastra dengan Pendekatan Pragmatik pada Cerpen “Malaikat Juga Tahu” Karya Dewi Lestari. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 3(2), 253–261. <https://doi.org/10.53299/diksi.v3i2.245>
- Kurniasari, A. N. R., Amaliyah, Dimisyqiyani, E., Sinulingga, R. A., & Aji, G. G. (2025). Representasi Gaya Kepemimpinan Moko Dalam Film 1 Kakak 7ponakan. *Ikraith-Humaniora*, 9(3). [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v9i3](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v9i3)
- Lubis, R. S., Sipahutar, Y. O., Siregar, J. A., Saragih, S. S., & Silalahi, G. K. (2020). Analysis of Literary Criticism Using the Pragmatic Approach in the Anthology of Short Stories by Hasan Al Banna. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(4), 122–134.
- Mukti, B. A., & Rohman, M. F. (2025). Social control on the Sandwich Generation in the film “1 Kakak 7 Ponakan.” *Satwika : Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 9(1), 259–278. <https://doi.org/10.22219/satwika.v9i1.40097>
- Pristiawan, T. R., & Yusmawati, Y. (2024). Representasi Toleransi Antar Umat Beragama Dan Pluralisme Dalam Film Kos-Kosan. *Media Bahasa, Sastra, dan Budaya Wahana*, 30(1), 62–72. <https://doi.org/10.33751/wahana.v30i1.10229>
- Saefullah, M., Maryono, & Syam, R. S. El. (2025). Aksentuasi Nilai Insaniyah dalam Film Animasi Keluarga Somat. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 26–37. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i2.2547>
- Sayuti, S. A. (1998). Aspek Pragmatik Komunikasi Sastra. *Humaniora*, 9(2).
- Septianto, A., & Listyarini, I. (2021). Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Film Keluarga Cemara Karya Arswendo Atmowiloto. *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.35473/dwijaloka.v2i4.1512>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Wajid, D. Al, Pambudi, Y. B., & Arifianto, P. F. (2025). Analisis Semiotika Visual Menggunakan Teori Roland Barthes terhadap Poster Film “1 Kakak 7 Ponakan” 2025. *Desain Untuk Akselerasi Pembangunan Indonesia*. https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:ZVAjeWUMJ8UJ:scholar.google.com/+film+1+kakak+7+ponakan+&hl=id&as_sdt=0,5
- Yupitasari, M., & Syihabuddin. (2020). Representasi Nilai Sosial Budaya Dalam Film Pendek Pamean (*Social-Cultural Values in Pemean Short Film*). 6(1), 13–21.